

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pembelajaran siswa saat ini sungguh sangat memprihatinkan, terutama pada mata pelajaran tertentu seperti pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Kondisi semacam ini sungguh ironis, karena belajar Ilmu Pengetahuan Alam sebenarnya sangatlah menyenangkan, sebab yang dipelajari adalah berbagai gejala yang biasa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil studi awal diperoleh data bahwa dari 22 siswa yang mengikuti tes formatif, ternyata hanya 5 siswa yang dapat belajar tuntas dengan prosentase sebesar 16,7 %. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui rendahnya pemahaman belajar siswa antara lain minat belajar siswa masih sangat rendah. Ketika bekerja dalam kelompok dapat diamati bahwa kerjasama antar siswa, rendah. Disisi lain, sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga daya serap siswa terhadap materi pelajaran kurang maksimal. Hal ini disebabkan konsep – konsep IPA yang dilakukan secara abstrak dan hafalan. Banyak guru yang menerapkan metode ceramah untuk semua indikator pembelajaran karena materi pembelajaran yang harus selesai diajarkan dalam waktu tertentu. Metode ceramah menyebabkan peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam perolehan fakta, nilai dan konsep dalam pembelajaran IPA , peserta didik biasanya hanya diberi

kesempatan untuk mendengarkan penjelasan guru kemudian menghafalkan. Jika peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian menghafalkan, maka IPA hanya akan menjadi suatu cerita tentang pelajaran IPA saja karena informasi yang direspon otak peserta didik hanya akan masuk dalam memori jangka pendek, Dalam waktu yang tidak lama peserta didik akan segera lupa pada konsep – konsep yang diajarkan guru. Hal ini sesuai pepatah saya dengar saya lupa saya lihat saya ingat, saya mengalami saya mengerti (Prabowo 2000:15).

Oleh sebab itu, agar hasil pembelajaran dapat efektif seharusnya peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran dengan semua inderanya.

Rendahnya penguasaan konsep Peserta didik antara lain disebabkan oleh pendekatan belajar dan penggunaan metode yang tidak tepat, tidak digunakan alat peraga yang lain – lain yang akhirnya akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar.

Sehubungan dengan itu, maka pendidikan disusun sebagai usaha sadar untuk menciptakan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara terus menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (life skills) yang diwujudkan melalui pencapaian seperangkat kompetensi, agar

siswa dapat bertahan hidup serta menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan dimasa yang akan datang.

Sekolah sebagai tempat anak didik belajar. Dalam belajar siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil tersebut kadang dapat mencapai seperti yang diharapkan, tetapi dapat pula tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan, baik guru maupun siswa harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu. Adapun salah satu pelajaran yang diharapkan mempunyai hasil belajar yang baik adalah pelajaran IPA.

Sabagian siswa menganggap IPA merupakan pelajaran yang paling sulit, membosankan dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, tugas gurulah untuk menanamkan rasa senang terhadap materi pelajaran IPA dengan memberikan dorongan kepada mereka. Salah satu cara diantaranya adalah melalui penerapan metode pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan anak sekolah dasar.

Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan cenderung didominasi oleh guru (guru lebih aktif daripada siswa). Dalam proses belajar mengajar penyampaian pengetahuan baru yang diberikan kepada siswa sering menekankan pada belajar menghafal sehingga pengetahuan yang telah didapat akan cepat hilang dari ingatan. Selain itu guru tidak membuat pembelajaran yang bervariasi dalam kelasnya hanya memberikan soal-soal pemecahan masalah IPA yang sejenis atau mirip dengan yang dicontohkan,

apabila diberi tugas yang lebih mengedepankan kreatifitas berfikir, siswa akan mengalami kesulitan. Hal ini menyebabkan daya kreatifitas menjadi terbatas dan pola pikir kritis sulit dibangun, perhatian dan keaktifan siswa berkurang sehingga hasil belajar IPA tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus pandai menentukan metode pembelajaran yang PAKEM agar dapat menunjang tujuan yang diharapkan. Salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran melalui penerapan metode demonstrasi.

metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang lebih memberdayakan siswa. Siswa tidak lagi menghafal fakta atau konsep dalam pemerolehan pengetahuannya namun siswa harus bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya. Dengan begitu siswa merasa memperoleh sesuatu yang berguna bagi dirinya tentang apa yang harus dipelajari sehingga pengetahuan yang di dapat akan lama tersimpan dalam ingatan.

metode demonstrasi merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan metode demonstrasi di harapkan dapat mendorong peserta didik memahami hakikat, makna, manfaat belajar, yang memungkinkan siswa lebih meperhatikan pembelajaran, rajin dan termotivasi untuk senantiasa belajar sehingga hasil belajar IPA dapat meningkat dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas, mendorong penulis untuk mengambil judul skripsi “ Upaya meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Karangbangun.”

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang terjadi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) saat ini adalah menurunnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hal tersebut ditunjukkan dengan menurunnya nilai rata-rata Ulangan Harian maupun Ulangan Umum Semester I tahun pelajaran 2011/ 2012.

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan metode demonstrasi dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan penerapan metode demonstrasi .
3. Seberapa besar peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan pembelajaran metode demonstasi .

C. Batasan Masalah

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Karangbangun tahun pelajaran 2011/2012.

2. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Demonstrasi.
4. Faktor yang diteliti adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil adalah “Apakah metode pembelajaran *Demonstrasi* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Karangbangun Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dengan penggunaan metode *Demonstrasi* pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Karangbangun Kabupaten Karanganyar tahun ajaran 2011/2012?”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan andil dalam peningkatan hasil belajar IPA dengan

menggunakan metode pembelajaran Metode Demonstrasi. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah dasar serta mampu mengoptimalkan penerapan metode pembelajaran Metode Demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

1. Mengembangkan kreatifitas guru melalui metode *Demonstrasi* dalam upaya memotivasi belajar siswa.
2. Mengetahui metode *Demonstrasi* sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektifitas pembelajaran didalam kelas.
3. metode *Demonstrasi* dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menyiasati pembelajaran dikelas.
4. metode *Demonstrasi* dapat menambah motivasi guru untuk mengajar dan mendidik siswa.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.
2. Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah melalui pembelajaran metode *Demonstrasi* dalam rangka perbaikan

pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.

2. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui penggunaan metode *Demonstrasi* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.
3. Bila penelitian tindakan kelas dengan metode *Demonstrasi* dapat berkembang maka akan muncul budaya meneliti pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan tidak hanya pada pelajaran IPS, tetapi semua pelajaran yang ada di sekolah.